

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUIZ TEAM DAN STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS**

Luthfia Atsira¹, Afnibar², Ilpi Zukdi³, Rehani⁴, Rivdya Eliza⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

atsira78@gmail.com¹, afnibarkons@uinib.ac.id², Ilpi1007@gmail.com³,

rehani@uinib.ac.id⁴, rivdyaeliza@uinib.ac.id⁵

ABSTRACT

This study uses a quantitative method with a quasi-experimental type. The sample was selected using the Cluster Random Sampling technique, with class XI F1 as the Quiz Team class and XI F3 as the STAD class. Data collection used a multiple-choice test of 24 items and documentation. The results showed an average increase in both learning models, where Quiz Team increased by 61.14% and STAD by 61.67% between pre-test and post-test. Hypothesis testing on Quiz Team showed a sig value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, which means H_a is accepted, namely there is a difference in student learning outcomes before and after using the Quiz Team model. In the STAD model, the hypothesis test showed t count (18.867) $>$ t table (2.037) with a sig value of $0.000 < 0.05$, which means H_a is accepted, namely there is a difference in learning outcomes before and after implementing the STAD model. However, when the two models were compared using an independent sample t -test, a sig value (2-tailed) of $0.36 > 0.05$ was obtained, which indicated that there was no significant difference between the learning outcomes of students using the Quiz Team and STAD models.

Keywords: *learning outcomes, learning models, STAD, quiz team*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis quasi experiment. Sampel dipilih menggunakan teknik Cluster Random Sampling, dengan kelas XI F1 sebagai kelas Quiz Team dan XI F3 sebagai kelas STAD. Pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 24 butir dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata pada kedua model pembelajaran, dimana Quiz Team meningkat sebesar 61,14% dan STAD sebesar 61,67% antara pre-test dan post-test. Uji hipotesis pada Quiz Team menunjukkan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model Quiz Team. Pada model STAD, uji hipotesis menunjukkan t hitung (18,867) $>$ t tabel (2,037) dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan

sesudah penerapan model STAD. Namun, ketika kedua model dibandingkan menggunakan independent sample t-test, diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,36 > 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model Quiz Team dan STAD.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran, STAD, quiz team

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan pendidikan agama yang diajarkan bagi peserta didik yang beragama Islam dengan tujuan membangun kekuatan spiritual dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan oleh mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Marita Sari, 2019). Sebagaimana yang dinyatakan dalam UU sisdiknas No. 20 Pasal 3 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara serta demokratis serta

bertanggung jawab (Khunaifi & Matlani, 2019).

Fondasi pendidikan tersebut dikembangkan sebagai sebuah inisiatif yang terencana untuk membantu masyarakat Indonesia menjaga keberlangsungan hidup dan terus mengoptimalkan kemampuan diri mereka dari generasi ke generasi (Nurmadiyah, 2016). Pendidikan merupakan sarana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan negara (Fitri, 2016).

Pembelajaran Pendidikan agama Islam di madrasah setidaknya mencakup empat mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits, akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam. Pembelajaran Al Qur'an dan Hadist berfungsi sebagai panduan dan arahan bagi peserta didik untuk mendalami dan memahami ajaran agama Islam. Melalui mata pelajaran ini, diharapkan dapat menumbuhkan

rasa cinta dan ketertarikan peserta didik untuk membaca Al Qur'an, serta memotivasi mereka untuk berbagi pengetahuan dengan menyampaikannya kepada orang lain yang belum memahami Al Qur'an (Pratama & Latifa, 2024).

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits atau mata pelajaran lainnya, dikatakan berhasil apabila peserta didik dalam proses pembelajarannya memiliki prestasi atau hasil belajar yang memuaskan dari proses belajar yang dilakukan (Nur Hidayat, 2015). Tri Anni mengatakan bahwa sebuah proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil atau tidak, dapat diukur melalui dua hal, yang pertama nilai atau angka yang diperoleh dan kedua, perubahan tingkah laku yang dapat dilihat (Hadi Yasin, 2021).

Pencapaian tujuan Pendidikan akan berhasil, apabila guru memiliki kompetensi yang dapat menunjang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut (Khanifatul Azizah & Fuadi, 2021). Karena guru atau pendidik merupakan salah satu komponen yang menentukan dalam proses peningkatan mutu Pendidikan dan kemajuan suatu bangsa diukur dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Hal ini diperkuat oleh

pernyataan salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) K.H. Imam Zarkasyi mengatakan bahwa at-thariqah ahammu mina-l-maddah (Metode lebih penting dari materi). Yang kemudian disempurnakan oleh K.H. Hasan Abdullah Sahal, pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) yaitu metode pembelajaran lebih penting daripada materi, namun guru lebih penting daripada metode dan jiwa seorang guru lebih penting daripada guru itu sendiri (Kholidah, 2015). Dari pernyataan K.H Hasan di atas dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang penting dalam terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.

Penggunaan model, metode, media, dan teknik pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Semakin bagus metode mengajar guru, maka semakin meningkat pula minat belajar peserta didik (Ghazali, 2023). Sehingga dengan meningkatnya minat dan motivasi belajar akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai berbagai macam cara mengajar agar minat peserta didik

dapat terlihat dalam pembelajaran. Seorang guru yang profesional akan melakukan berbagai macam cara agar peserta didik yang diajarkan akan berminat dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan menentukan model, strategi, metode, media, dan teknik yang tepat ketika mengajarkan suatu pelajaran. Namun tetap saja timbul berbagai permasalahan-permasalahan yang timbul ketika kegiatan belajar mengajar (Lestari, M, & Gusli, 2024).

Salah satu variasi yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar adalah menggunakan model pembelajaran Quiz Team dan Student Team Achievement Divisions (STAD) (Habsiah, Effendi, & Mulyadi, 2017; Irawati, n.d.). Model pembelajaran Quiz Team dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab. Menurut darwanti, penggunaan model pembelajaran Quiz Team akan menjadikan peserta didik aktif mencari penyelesaian masalah yang menjadi tanggung jawabnya dalam kegiatan kuis, pembelajaran tidak membosankan, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain disebabkan adanya

kompetisi antar kelompok yang dirancang dalam suatu permainan, sehingga masing-masing peserta didik diharapkan lebih memahami konsep, menguasai materi dan dapat memecahkan permasalahan yang bervariasi (Darwanti, 2017).

Model pembelajaran selanjutnya adalah Student Team Achievement Divisions (STAD). Tipe ini dikembangkan oleh slavin dengan menekankan adanya aktivitas dan interaksi di antara para peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi Pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Menurut slavin, tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model paling baik untuk permulaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan kooperatif. Disamping itu model ini mudah diadaptasi dalam bidang studi di sekolah dan perguruan tinggi.

MAN 1 Kota Padang merupakan salah satu dari tiga madrasah aliyah negeri yang ada di Kota Padang yang terletak di Jalan Durian Tarung Kecamatan Kuranji Kota Padang. Berdasarkan wawancara pada 17 januari 2024 yang telah penulis lakukan di sekolah tersebut kepada

guru Al-Qur'an Hadits ditemukan bahwa saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik menunjukkan kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu dapat diketahui dari seringnya guru menegur peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pembelajaran untuk mengembalikan fokus peserta didik.

Perhatian peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan minat yang mereka berikan ketika pelaksanaan proses pembelajaran. Ketika perhatian dalam pembelajaran kurang maka dapat diketahui bahwa konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran itu juga kurang, karena konsentrasi dalam pelajaran diawali dengan adanya perhatian dalam pelajaran (Purwanto, 2021). Selain itu konsentrasi peserta didik saat pelajaran juga mudah teralihkan dengan gangguan-gangguan seperti smartphone. Peserta didik sering kali terlihat oleh guru sedang memainkan smartphone ketika pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu maka guru menjadi sering menegur untuk mengembalikan focus peserta didik tadi. Kurangnya perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

berdampak pada kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran seperti kurangnya respon peserta didik ketika guru bertanya atau menerangkan pembelajaran, sehingga pelajaran yang dilakukan sangat pasif yaitu guru saja yang aktif dalam menyampaikan pelajaran.

Selain itu hasil belajar peserta didik juga menjadi permasalahan yang tidak dapat dihiraukan. Pemilihan model Quiz Team dan Student Team Achievement Division (STAD) ini untuk dibandingkan memiliki beberapa alasan. Pertama, kedua model ini memiliki karakteristik dasar yang sama sebagai pembelajaran kooperatif (Akbar, Syahid, & Wahab, 2023). Baik Quiz Team maupun STAD sama-sama dirancang untuk mendorong pembelajaran aktif melalui kerja kelompok dan interaksi antar peserta didik. Kesamaan karakteristik dasar ini membuat perbandingan antara keduanya menjadi lebih relevan dan valid. Kedua, kedua model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. STAD sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang telah lama dikembangkan dan

banyak digunakan dalam berbagai mata pelajaran, sementara Quiz Team merupakan model yang lebih baru dengan pendekatan yang lebih kompetitif. Membandingkan keduanya dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas masing-masing model dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: Membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Quiz Team pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN 1 Kota Padang. Membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan membandingkan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Quiz Team dan Student Team Achievement Division (STAD) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN 1 Kota Padang

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian quasi

experiment (Sugiyono, 2018). Populasinya adalah seluruh peserta didik kelas XI di MAN 1 Kota Padang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 243. Sampelnya adalah kelas XI F1 sebagai kelas yang menerapkan model pembelajaran Quiz team dan XI F3 sebagai kelas yang menerapkan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan menggunakan teknik Cluster Random Sampling dalam menentukan sampel. Tes dan dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan instrument berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 24 butir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Quiz Team

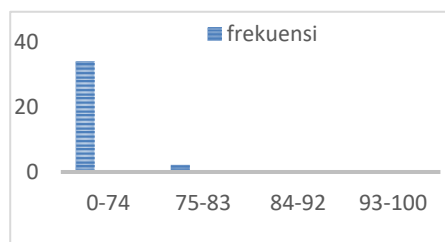
Sebelum diberikan perlakuan, setiap kelas sampel akan diberikan tes yang disebut *pre-test*. Kemudian setelah diberikan *treatment* atau perlakuan maka diberikan tes kedua dengan soal yang sama yang disebut dengan *post-test*. Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran

Quiz Team yaitu kelas F1, maka hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Hasil Pre-test Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran Quiz Team

Jumlah	1891.7
Rata-rata	52.5
Skor maksimum	79.2
Skor minimum	37.5
Standar deviasi	11,63

Nilai *pre-test* dari kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* terletak pada skor minimum 37,5 dan skor maksimum 79,2. Rata-rata skor peserta didik sebelum diberikan perlakuan adalah 52.5. Setelah dilakukan perhitungan ditemukan bahwa standar deviasi pada *pre-test* 11.63.



Grafik 1 Histogram Pre-test Hasil Belajar Kelas Quiz Team

Di lihat dari distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi nilai *Pre-test* kelas *Quiz Team* terletak pada klasifikasi sangat rendah dengan interval 0-74 sebanyak 34 peserta didik dengan persentase 88,89% dan pada klasifikasi rendah dengan interval 75-83 sebanyak 2 peserta didik dengan

persentase 5.56%. Setelah diberikan *treatment* atau perlakuan maka diberikan tes kedua dengan soal yang sama yang disebut dengan *post-test*. *post-test* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* yaitu kelas F1, maka hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Hasil Post-test Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran Quiz Team

Jumlah	3045.8
Rata-rata	84.6
Skor maksimum	95.8
Skor minimum	70.8
Standar deviasi	6.67

Data nilai *post-test* terletak pada skor minimum 70,8. Sedangkan nilai maksimum 95,8. Setelah diberikan perlakuan rata-rata skor peserta didik meningkat menjadi 84.6. Setelah dilakukan perhitungan ditemukan bahwa standar deviasi pada *post-test* adalah 6.67. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi peserta didik menurun setelah diberikan perlakuan.

Berikut ini disajikan tabel dan grafik pencapaian hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model *Quiz Team* atau kelas F1.

Tabel 3 Persentase pencapaian kelas eksperimen

	<i>Pre-test</i>	<i>post-test</i>	Persentase kenaikan
Rata-rata	52.5	84.6	61,14%

Skor maksimum	79.2	95.8	20.96%
Skor minimum	37.5	70.8	88.8%
Standar deviasi	11,63	6.67	



Grafik 2 Perbandingan pencapaian hasil pre-test dan post-test kelas Quiz Team

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dalam semua aspek, peningkatan terbesar terjadi pada skor minimum sebanyak 88,8%. Peningkatan rata-rata kelas sebanyak 61,14%. Penurunan standar deviasi dari 11,63 menjadi 6,67 menunjukkan sebaran hasil belajar peserta didik yang lebih merata setelah adanya perlakuan.

N-Gain atau singkatan dari normalized gain atau peningkatan yang dinormalisasi merupakan metode yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta. Setelah dilakukan uji N-Gain menggunakan bantuan aplikasi SPSS

didapatkan hasil analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4 Analisis deskriptif N-Gain

	Statistic	Std. Error
n_Gain	Mean	.6776
	95% Confidence Interval for Mean	
	Lower Bound	.6395
	Upper Bound	.7157
	5% Trimmed Mean	.6803
	Median	.7069
	Variance	.013
	Std. Deviation	.11268
	Minimum	.43
	Maximum	.87
	Range	.44
	Interquartile Range	.16
	Skewness	-.468
	Kurtosis	-.444

Pada kategori tinggi terdapat 19 peserta didik dengan persentase 52,78%, sedangkan pada kategori sedang terdapat 17 peserta didik dengan persentase 47,22%. Pada tiga kategori lainnya terdapat 0 peserta didik dengan persentase 0%. Secara keseluruhan N-gain skor rata-rata sebesar 0,68. Sehingga berdasarkan kriteria Gain ternormalisasi, maka peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen menggunakan model Quiz Team berada pada kategori sedang ($0,30 \leq g < 0,70$).

Tingkat keefektifan penerapan model pembelajaran Quiz Team. Hasil uji N Gain menunjukkan bahwa

mayoritas berada pada kriteria cukup efektif dengan jumlah 23 peserta didik. Pada kriteria efektif terdapat 7 peserta didik, sedangkan pada kriteria kurang efektif terdapat 6 orang peserta didik. Penentuan efektifitas penerapan model pembelajaran Quiz Team pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat dari persentase N-Gain. Persentase N-Gain yang diperoleh sebesar 67,76% dan masuk ke dalam kategori cukup efektif.

Untuk menguji hipotesis I tentang perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Quiz Team pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan dengan menggunakan uji paired sample T-test menggunakan aplikasi SPSS. Paired sample t-test digunakan untuk menguji korelasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dari dua kelompok subjek yang di teliti. Pemberlakuan uji paired sample t-test pada penelitian ini menggunakan data pre-test dan post-test peserta didik pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Quiz Team. Hasil uji hipotesis I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Hasil analisis paired sample t-test perbedaan hasil belajar peserta didik kelas Quiz Team

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pre-test	Post-test	-32.0583	9.5502	1.5917	-35.2897	-28.8270	-20.141	35	.000

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa df (*degree of freedom*) adalah 35. Karena menggunakan rumus $df = n - 1$. Nilai t yang didapatkan adalah 20,14. Tanda negatif menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dari *pre-test*. T-tabel terhadap data ini adalah 2,030. Artinya karena t hitung (20,14) > t tabel (2,030), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak. Jika dilihat dari sig (2 tailed) hasilnya 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$, ini juga menunjukkan bahwa untuk hipotesis pertama H_a yang mengatakan Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Quiz Team* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di terima dan H_0 di tolak.

2. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

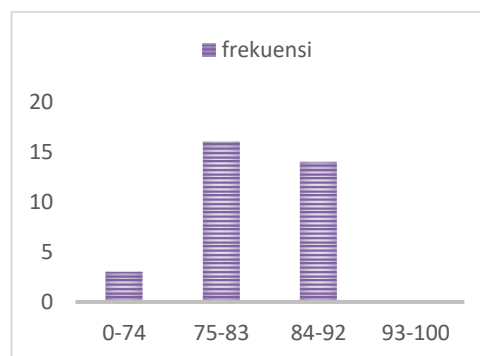
Hasil dari *pre-test* tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* dari kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran STAD berada antara skor minimum 37,5 dan skor maksimum 75,0. Rata-rata skor pada *pre-test* menunjukkan angka 51,4. berdasarkan perhitungan diperoleh standar deviasi pada saat *pre-test* yaitu sebanyak 12,6. frekuensi nilai *pre-test* kelas STAD mayoritas terletak pada kategori rendah yaitu pada interval 0-74 sebanyak 30 peserta didik, dan pada kategori cukup hanya 3 peserta didik pada interval 75-83.

Setelah diberi perlakuan atau treatment menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) maka untuk melihat hasil belajar kelompok STAD ini dilakukan test yang disebut *post-test*. Berikut data nilai *post-test* peserta didik yang menggunakan model pembelajaran STAD.

Tabel 6 Data Hasil Post-test Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

Jumlah	2741.7
Rata-rata	83.1
Skor maksimum	91.7
Skor minimum	66.7
Standar deviasi	6.9109

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *post-test* terletak pada skor minimum 66,7 dan skor maksimum 91,7. Rata-rata skor *post-test* menunjukkan angka 83,1. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* pada kelas STAD lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test*. Standar deviasi *post-test* pada kelas STAD ini menunjukkan angka 6,9, angka ini lebih sedikit dibandingkan standar deviasi pada saat *pre-test*. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *post-test* kelas STAD di atas dapat digambarkan dalam histogram berikut ini.



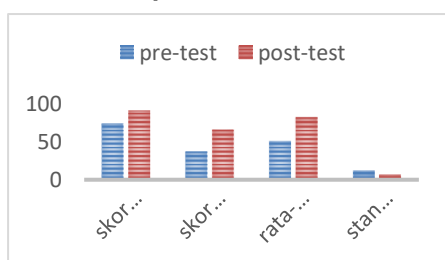
Grafik 3 Histogram Post-Test Kelas STAD

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas, diketahui bahwa nilai *post-test* mayoritas peserta didik berada pada kategori cukup hingga tinggi yaitu pada interval 75-83 terdapat 16 peserta didik. Pada interval 84-92 terdapat 14 peserta didik. Sedangkan pada kategori rendah dengan interval 0-74 terdapat 3 peserta didik serta tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi. Berikut ini disajikan tabel dan grafik pencapaian hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* atau kelas F3

Tabel 7 Persentase pencapaian kelas eksperimen STAD

	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>	Persentase kenaikan
Rata-rata	51.4	83.1	61,67%
Skor maksimum	75.0	91.7	22,27%
Skor minimum	37.5	66.7	77.87%
Standar deviasi	12.6	6.91	

Grafik 4 Perbandingan pencapaian hasil pre-test dan post-test kelas STAD



Tabel dan histogram di atas menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik kelas STAD dengan membandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Berdasarkan tabel dan grafik tersebut ditemukan bahwa terjadi peningkatan pada semua aspek, peningkatan paling besar terjadi pada skor minimum yaitu 77,87%. Sedangkan pada skor maximum peningkatan terjadi sebanyak 22,27%. Pada nilai rata-rata persentase peningkatan menunjukkan angka 61,67%. Namun terjadi penurunan pada standar deviasi dari 12,6 menjadi 6,91 yang menunjukkan bahwa sebaran nilai peserta didik menjadi lebih homogen setelah *treatment*. Selanjutnya untuk mengetahui kategori peningkatan pada kelas STAD ini diperlukan uji N-Gain atau *normalized Gain* yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS v.26. sehingga didapatkan hasil analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 8 Analisis deskriptif N-Gain

Descriptives		Statistic	Std. Error
NGain_skor	Mean	.6502	.01790
	95% Confidence Lower Bound	.6138	

Interval for Mean	Upper Bound	.6867	
5% Trimmed Mean		.6487	
Median		.6432	
Variance		.011	
Std. Deviation		.10281	
Minimum		.47	
Maximum		.86	
Range		.39	
Interquartile Range		.14	
Skewness		.209	.409
Kurtosis		-.531	.798

Hasil rangkuman analisis skor N-Gain peserta didik dapat dilihat bahwa peserta didik yang berada dalam kategori tinggi terdapat 9 peserta didik dengan persentase 27,27%. Untuk kategori sedang dengan persentase 72,72% terdapat 24 peserta didik. Pada kategori selain itu memiliki 0 peserta didik dengan persentase 0%. Secara keseluruhan N-gain skor rata-rata sebesar 0,65. Sehingga berdasarkan kriteria Gain ternormalisasi, maka peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen menggunakan model STAD berada pada kategori sedang ($0,30 \leq g < 0,70$). Tingkat keefektifan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*

(STAD). Hasil uji N Gain menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kriteria cukup efektif dengan jumlah 21 peserta didik. Pada kriteria efektif terdapat 6 peserta didik, sedangkan pada kriteria kurang efektif terdapat 6 orang peserta didik. Penentuan efektifitas penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat dari persentase N-Gain. Persentase N-Gain yang diperoleh sebesar 65,02% dan masuk ke dalam kategori cukup efektif.

Untuk menguji hipotesis II tentang perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sama dengan uji hipotesis I yaitu dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample T-test* menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji hipotesis I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9 Hasil Analisis Paired Sample T-Test Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas STAD

Paired Samples Test					
Paired Differences					
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper	

P	pr	-	9.651	1.6	-	-	-	3	.00
ai	e-	31.7	8	802	35.1	28.2	18.	2	0
r	te	000			224	776	867		
1	st								
-	po								
	st-								
	te								
	st								

Berdasarkan pada tabel Uji t paired sample test di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung yang dihasilkan adalah 18,867. Tanda negatif menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dari *pre-test*. Df (*degree of freedom*) menunjukkan angka 32, maka t tabel = 2,037. Jika membandingkan antara t tabel dan t hitung maka diperoleh t hitung (18,867) > t tabel (2,037). Oleh karena itu H_a diterima sedangkan H₀ di tolak. Jika dilihat dari nilai signifikan pada tabel di atas menunjukkan angka 0,000 sehingga nilai sig (0,000) < 0,05 yang artinya H_a yang menyatakan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diterima dan H₀ ditolak.

3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Quiz Team dan Student Team Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pada bagian ini dilakukan analisis statistic untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quiz Team* dan STAD. Analisis atau Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample t test* yang digunakan untuk menguji rata-rata dari dua kelompok data yang independen. Pengujian hipotesis yang dilakukan jika -t table < t hitung maka tidak ada perbedaan, jika -t hitung < -t table atau t hitung > t tabel maka terdapat perbedaan. Atau jika nilai Sig > 0.05 maka tidak ada perbedaan, jika nilai Sig < 0,05 maka terdapat perbedaan.

Setelah prasyarat analisis independent sample t-test telah terpenuhi maka dilakukan independent sample t-test untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Quiz Team* dan STAD. Hasil uji *independent sample t* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Hasil analisis independent sample t-test

		Independent Samples Test									
		t-test for Equality of Means									
		95% Confidence Interval of the Difference									
		Lo wer									
		Up per									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		Std. Error Difference									
		t									
		df									
		F									
		Sig.									
		Leve ne's Test for Equality of Variances									
hasil belajar AL-	Equal variances assumed	.087	.089	.088	67	.357	1.5177	1.6360	-1.7478	4.7831	
	Equal variances not assumed				66.900	.358	1.5177	1.6385	-1.7537	4.7890	

Berdasarkan analisis uji t dengan SPSS versi 26, maka diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,36, sehingga hasil uji t ini menunjukkan bahwa sig 0,36 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya H_a yang mengatakan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* dan *Student Team Achievement Division* (STAD)

pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tolak dan H₀ yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* dan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah diadakannya treatment. terlihat dari peningkatan rata-rata kelas eksperimen (*Quiz Team*) dari 52.5 menjadi 84.6 dengan persentase kenaikan 61.14%. Uji t yang dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Quiz Team* ini menunjukkan ini bahwa untuk hipotesis pertama H_a yang mengatakan Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Quiz Team* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di terima dan H₀ di tolak. Keberhasilan model *Quiz Team* ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek pembelajaran yang terjadi. Pertama, adanya kompetisi

antar kelompok dalam bentuk kuis mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi. Setiap anggota kelompok termotivasi untuk menguasai materi karena mereka bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan kepada kelompok lain. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dimana peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga aktif dalam membangun pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 51.4 pada pre-test menjadi 83.1 pada post-test, dengan persentase kenaikan mencapai 61.67%. Peningkatan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa model STAD efektif dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Keberhasilan model STAD dapat dilihat dari penurunan standar deviasi dari 12.6 pada pre-test menjadi 6.9109 pada post-test. Penurunan ini menunjukkan bahwa hasil belajar

peserta didik menjadi lebih homogen setelah penerapan STAD. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik STAD yang menekankan pada kerja sama tim dan tanggung jawab individual, dimana peserta didik yang lebih mampu membantu teman sekelompoknya yang kurang mampu dalam memahami materi pembelajaran. Uji t yang dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model STAD ini menunjukkan ini bahwa untuk hipotesis pertama H_a yang mengatakan Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Quiz Team dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini dapat dipahami karena secara teoretis, kedua model

pembelajaran ini memang memiliki karakteristik yang serupa sebagai model pembelajaran kooperatif. Baik Quiz Team maupun STAD sama-sama menekankan pada kerja sama dalam kelompok, tanggung jawab individual, interaksi positif antar peserta didik, dan sistem evaluasi pembelajaran yang terstruktur.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model ini sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar, terlihat dari peningkatan rata-rata kelas eksperimen (Quiz Team) dari 52.5 menjadi 84.6 dengan persentase kenaikan 61.14%, sementara kelas kontrol (STAD) meningkat dari 51.4 menjadi 83.1 dengan persentase kenaikan 61.67%. Penurunan standar deviasi di kedua kelas juga menunjukkan hasil belajar yang lebih merata setelah penerapan kedua model pembelajaran tersebut. Tidak adanya perbedaan signifikan ini dapat dijelaskan karena kedua model sama-sama mendorong partisipasi aktif peserta didik, menggunakan sistem reward yang memotivasi peserta didik, memfasilitasi pembelajaran sebaya (peer learning), dan memiliki tahapan evaluasi yang

memungkinkan peserta didik mengukur pemahamannya secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki kekuatan yang setara dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Meski hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model Quiz Team dan STAD akan tetapi jika melihat pada proses pembelajaran kelas dengan model pembelajaran Quiz Team menunjukkan beberapa keunggulan dibandingkan dengan STAD yang perlu untuk dipertimbangkan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Dari karakteristik model pembelajaran itu sendiri, keduanya memiliki beberapa perbedaan. Walaupun kedua model sama-sama pembelajaran kooperatif dan sama-sama mendorong partisipasi peserta didik serta memfasilitasi pembelajaran sebaya, namun model pembelajaran STAD tidak dirancang untuk meningkatkan kompetensi antar peserta didik seperti model Quiz Team. Model Quiz Team memiliki karakteristik kolaborasi antara teman satu kelompok dan kompetisi dengan teman antar kelompok. Sehingga

adanya kompetisi tersebut dipandang dapat mendatangkan minat serta keaktifan yang lebih dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. A., Syahid, A., & Wahab, A. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Mipa 1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Maros. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 2(1), 32–38.
- Darwanti, D. (2017). Efektivitas Metode Quiz Team Dan Murder Terhadap Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI. *JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 26(1), 18–25.
- Fitri, A. D. (2016). Penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal JMJ*, 4(1), 95–100.
- Ghazali, R. U. (2023). PENGARUH VARIASI METODE MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 02 BANJAR AGUNG. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 3(1), 34–40.
- Habsiah, S., Effendi, R., & Mulyadi, A. (2017). The effect of cooperative learning model of student team achievement division (STAD) type in attempt to improve student tolerance character. ... *Journal Pedagogy of Social* Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/bpcov66hrh2jh67kddskikq2q/access/wayback/http://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/download/8668/5572>
- Hadi Yasin, T. S. R. (2021). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kecerdasan Emosional (Eq) Siswa. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 40–59. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1629>
- Irawati, N. (n.d.). Stad Method (Student Team Achievement Division) To Improve Deep Science Learning Outcomes Identify Energy Sources. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)* Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/81116>
- Khanifatul Azizah, & Fuadi, M. A. (2021). Profesionalisme Guru dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 73–87. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244)
- Kholidah, L. N. (2015). Pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan. *At-Ta'dib*. Retrieved from <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/459>
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

- Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81.
<https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Lestari, K. M., M, I., & Gusli, R. A. (2024). Teori Pembelajaran dan Dampaknya pada Pengembangan Kurikulum di SMAN 3 Bukittinggi. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(1), 101–112. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i2.16405>
- Marita Sari, D. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 144–169. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>
- Nur Hidayat. (2015). PERAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBAL. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 61–74.
- Nurmadiyah, N. (2016). Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1(2), 8–25. <https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.6>
- Pratama, A. R., & Latifa, M. (2024). INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENDORONG PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL. *An-Nahdlah: Jurnal* Retrieved from <http://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/an-nahdlah/index.php/an-nahdlah/article/view/160>
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.